

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara kodrati manusia adalah makhluk individu dan makhluk social. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk social, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun tidak terlepas dari individu yang lain, hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi dengan lingkungan, interaksi dengan sesamanya maupun interaksi dengan Tuhannya. Sebagaimana firman Allah

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al Hujurat : 13)¹

Dari ayat tersebut di atas, hendaknya manusia mampu hidup bersama-sama dengan orang lain, maka dituntut adanya suatu kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, sehingga mereka dapat mengintegrasikan dirinya di tengah-tengah masyarakat.

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Mahkota, Surabaya, 1989., hal 847

Di dalam dunia pendidikan juga ada istilah interaksi yang dinamakan interaksi edukatif. Yaitu interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain apa yang dinamakan interaksi edukatif secara khusus adalah sebagai interaksi belajar mengajar. Belajar dapat juga diartikan sebagai : “Suatu perubahan tingkah laku karena hasil pengalaman yang diperoleh”².

Dari pengertian belajar di atas, maka keaktifan siswa sebagai subyek belajar sangat menentukan. Jadi tidak benar adanya suatu anggapan bahwa siswa hanya sebagai obyek pendidikan yang hanya dapat menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan gurunya. Dengan demikian di dalam proses interaksi belajar mengajar guru sebagai pengajar tidak boleh mendominasi kegiatan tetapi sebagai seorang guru harus mampu menciptakan kondisi yang kondusif.

Disamping itu tugas guru adalah memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan belajar. Sehingga dengan demikian diharapkan potensi siswa sedikit demi sedikit dapat berkembang menjadi, manusia yang aktif dan kreatif yang beriman.

Pentingnya motivasi dan bimbingan guru dalam hal belajar siswa dapat dilihat dari pendapat Prof. Dr. Oemar Mohammad al Toumy al Asy Syaibany dalam bukunya Falsafah Pendidikan Islam, menyatakan :

² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, CV Rajawali, Jakarta, 1988, hal 2

Menjaga motivasi, kebutuhan, minat dan keinginannya pada proses belajar sangat penting sebab dengan menggerakkan motivasi dan berbagai aktifitas yang diminta pelajar serta metode-metode yang baik dapat menjadikan pelajar lebih giat dan lebih aktif dalam belajarnya. Dengan demikian barang siapa yang belajar berdasar pada motivasi yang kuat maka tidak akan mudah lelah dan cepat bosan. Oleh karena itu perlulah guru memelihara motivasi pelajar seperti kebutuhan, keinginan dan cara-cara pengajaran yang baik agar dapat menjamin sikap positif pelajar dan kecintaannya terhadap pelajaran.³

Belajar kelompok yang dimaksudkan haruslah benar-benar mendapatkan kontrol dan pembinaan yang kontinyu dari guru-guru sebab tanpa adanya pembinaan dan kontrol dari guru, motivasi siswa untuk belajar menjadi lemah bahkan akan berakibat negatif.

Salah satu usaha untuk membangkitkan motivasi siswa yaitu memberikan suatu, yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa ingin mencapai tujuan tersebut. Oleh karenanya guru perlu menjelaskan tujuan belajar kelompok pada setiap kontrol yang dilaksanakannya, sebab belajar kelompok yang dibentuk tanpa diikuti oleh kontrol dan pembinaan yang kontinyu dari guru, siswa akan merasa mendapatkan tambahan pekerjaan yang memberatkan dirinya, terlebih lagi bagi siswa yang belum menyadari pentingnya belajar kelompok, sebaliknya belajar yang benar-benar mendapatkan pembinaan yang kontinyu dari guru, secara psikologis akan membuat siswa mempunyai perasaan lebih aman, sebab siswa merasa mendapatkan perlindungan dari guru sehingga siswa akan terdorong untuk lebih giat lagi.

Adanya prestasi belajar yang baik dalam belajar akan merupakan dorongan yang positif bagi siswa sehingga gairah dan minat belajar akan

³ Oemar Mohammad al Toumy al Syaibany, Alih Bahasa Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hal. 595

semakin kuat, karena tanpa adanya dorongan atau situasi yang dapat membangkitkan minat belajar anak, maka jangan diharap si anak berprestasi seperti yang diharapkan.⁴

Berkaitan dengan proses belajar mengajar, hal tersebut berarti bahwa siswa akan lebih baik dan lebih giat belajarnya, apabila usaha tersebut berhasil baik dan sebaliknya mereka tidak akan berminat belajar bila usahanya tidak berhasil dengan baik.

Prestasi belajar yang baik tidak hanya berpengaruh terhadap gairah belajar saja, akan tetapi memberikan pengalaman yang membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif, selain itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan pribadi siswa, ia akan berfikir secara kritis dan kreatif, ia akan belajar bekerja sama dalam memecahkan masalah-masalah dan ia akan belajar mengenal kesanggupan yang ada pada dirinya sendiri.

Usaha yang dilakukan guru dalam mencapai prestasi belajar anak yang baik adalah dengan cara membentuk belajar kelompok yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, sebab dalam sistem belajar kelompok terdapat interaksi atau hubungan yang sangat erat antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Sikap saling membantu dapat memudahkan siswa didalam menghadapi kesulitan khususnya yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Sikap saling membantu dan menolong di dalam kebaikan ini sejalan dengan ajaran Islam, sebagaimana firman Allah :

⁴ Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, Angkasa, Bandung, 1986, hal 70

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS. Al Maidah : 2)⁵

Dengan demikian usaha dengan melalui belajar kelompok dimungkinkan dapat terbentuknya siswa yang cerdas dan berprestasi, sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah dalam urusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

⁵ Departemen Agama RI., Op.Cit., hal 157

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁶

Bertitik tolak dari uraian tersebut di atas, maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul : “Hubungan Aktifitas Belajar Kelompok dengan Prestasi Belajar Siswa MTs. Negeri Umbulsari Kabupaten Jember”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diungkapkan terdahulu, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Rumusan masalah umum

Adakah hubungan antara aktifitas belajar kelompok dengan prestasi belajar siswa MTs. Negeri 1 Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2008/2009. Dan jika ada hubungan, maka sejauh mana hubungan tersebut

2. Rumusan Masalah Khusus

a. Ingin mendiskripsikan hubungan antara tanggung jawab terhadap kegiatan belajar kelompok dengan prestasi belajar siswa MTs. Negeri 1 Umbulsari Kabupaten Jember . Dan jika ada hubungan, sejauh manakah hubungan tersebut.

b. Ingin mendiskripsikan hubungan antara keterlibatan dalam kegiatan belajar kelompok dengan prestasi belajar siswa MTs. Negeri 1 Umbulsari Kabupaten Jember . Dan jika ada hubungan, maka sejauh manakah hubungan tersebut.

⁶ Abd. Halim Soebahar, *Matrik pendidikan islam*, Pustaka Marwa, 2005, hal 26

- c. Ingin mendeskripsikan hubungan antara kedisiplinan dalam kegiatan belajar kelompok dengan prestasi belajar siswa MTs. Negeri 1 Umbulsari Kabupaten Jember . Dan jika ada hubungan, maka sejauh manakah hubungan tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Penerapan tujuan yang jelas, sudah barang tentu akan mempermudah paencapaian dalam rangka memperoleh hasil yang optimal.

Tujuan diartikan sebagai target yang hendak dicapai di dalam suatu penelitian, yang nantinya dapat berfungsi sebagai bukti kebenaran dari teori yang diungkapkannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. S. Margono, yang menyatakan :
“Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan”.⁷

Dari pengertian di atas, maka dalam penelitian ini mempunya tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mendiskripsikan adakah hubungan antara aktifitas belajar kelompok dengan prestasi belajar siswa MTs. Negeri 1 Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2008/2009. Dan jika ada hubungan, maka sejauh mana hubungan tersebut.

⁷ Drs. Margono, *“Metodologi Penelitian Pendidikan”* 2005, Jogjakarta:Rineka Cipta, hal. 3

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendiskripsikan hubungan antara tanggung jawab terhadap kegiatan belajar kelompok dengan prestasi belajar siswa MTs. Negeri 1 Umbulsari Kabupaten Jember . Dan jika ada hubungan, sejauh mana hubungan tersebut.
- b. Untuk mendiskripsikan hubungan antara keterlibatan dalam kegiatan belajar kelompok dengan prestasi belajar siswa MTs. Negeri 1 Umbulsari Kabupaten Jember . Dan jika ada hubungan, maka sejauh manakah hubungan tersebut.
- c. Ingin mendeskripsikan hubungan antara kedisiplinan dalam kegiatan belajar kelompok dengan prestasi belajar siswa MTs. Negeri 1 Umbulsari Kabupaten Jember . Dan jika ada hubungan, maka sejauh manakah hubungan tersebut.

D. Definisi Operasional

Sebelum melangkah lebih lanjut dari pada pembahasan isi dari skripsi ini, terlebih dahulu akan diuraikan sekaligus ditegaskan tentang pengertian istilah yang tercantum dalam judul, untuk menghindari kesalah fahaman terhadap judul yang dimaksudkan.

Adapun istilah-istilah yang perlu mendapatkan penegasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hubungan
2. Aktifitas

3. Belajar Kelompok

4. Prestasi Belajar

1. Hubungan

Menurut Wjs. Poerwodarminto memberikan definisi hubungan sebagai berikut : 1. Keadaan berhubungan atau dihubungkan, 2. Sesuatu yang dipakai untuk berhubungan atau menghubungkan, 3. Pertalian, atau sangkut paut, kontak ikatan (keluarga) dan sebagainya.⁸

Dengan demikian maka dapatlah kiranya disimpulkan bahwa hubungan adalah merupakan pertalian, perakitan atau sangkut paut antara dua masalah atau lebih. Kaitannya dengan skripsi ini adalah hubungan antara dua variable yaitu antara aktifitas belajar kelompok dengan prestasi Belajar Siswa MTs. Negeri 1 Umbulsari Kabupaten Jember .

2. Aktifitas

Menurut Mas'ud Khasan Abdul Kohar, aktifitas adalah “Kegiatan”.⁹ Sedangkan menurut Wjs. Poerwodarminto memberikan pengertian aktifitas adalah “Kegiatan, kesibukan”¹⁰

Dari definisi di atas, maka dapatlah kiranya diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksudkan aktifitas adalah segenap rangkaian kegiatan atau kesibukan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan

⁸ Wjs. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pn. Balai Pustaka, Jakarta, 1984 hal 362

⁹ Mas'ud Khasan Abdul Kohar, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Bintang Pelajar, Jakarta, tt. Hal. 15

¹⁰ Wjs. Poerwodarminto, *Op. Cit.*, hal. 26

tingkah laku atau pengetahuannya berubah yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

3. Belajar Kelompok

- Belajar

Menurut Oemar Hamalik belajar adalah “Bentuk pertumbuhan atau perubahan pada diri seseorang yang dinyatakan dalam bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”¹¹

The liang Gie memberikan pengertian sebagai berikut : “Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan (aktifitas) yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen”¹²

- Kelompok

Menurut Wjs. Poerwodarminto Kelompok adalah : “Beberapa orang, binatang, benda dan sebagainya yang berkumpul atau dikumpulkan menjadi satu”¹³. Dari pengertian belajar dan kelompok di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Belajar kelompok adalah cara yang digunakan oleh dua orang atau lebih dalam mencari atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap atau kemampuan pada umumnya yang dilakukan secara logis dan sistematis di dalam dan melalui kelompok.¹⁴

¹¹ Oemar Hamalik, Metode Belajar dan kesulitan-kesulitan belajar, Tarsito, Bandung, 1982, hal. 21

¹² The Liang Gie, Cara Belajar yang Efisien, Yogyakarta, 1983 hal 6

¹³ Wjs. Poerwodarminto, Op Cit, hal. 768

¹⁴ A. Misbah Partika, CBSA apa dan Bagaiman, Intan Pariwara, 1987, hal. 26

4. Prestasi Belajar

Menurut Wjs. Poerwodarminto prestasi adalah ; Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan).¹⁵ Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Kohar Prestasi adalah “apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”¹⁶.

Sedangkan pengertian belajar menurut Sardiman AM “Belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dalam diri seseorang dengan serangkaian usaha msalnya membaca, mengamati, meniru dan lain-lain”¹⁷.

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar dalam waktu tertentu dengan melalui usaha yang ulet dan tabah. Untuk itu dalam penelitian ini dalam mengetahui hasil belajar siswa, peneliti peroleh dari dokumen nilai raport siswa.

Setelah diterangkan dan ditegaskan dari masing-masing istilah yang ada, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pengertian judul ini adalah untuk mencari hubungan antara “Aktivitas Belajar Kelompok Dengan Prestasi Belajar Siswa MTs. Negeri Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2008/2009”.

¹⁵ Wjs. Poerwodarminto, *Op Cit*, hal. 456

¹⁶ Mas'ud Hasan Abdul Kohar, *Op Cit*, hal. 198

¹⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Balajar Mengajar*, CV Rajawali, Jakarta, 1988, hal. 75

E. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa hal yang menarik perhatian sehingga terdorong untuk memilih judul tersebut adalah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan alasan sebagai berikut :

1. Alasan Subyektif

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan
- b. Judul tersebut sangat relevan dengan disiplin ilmu ketarbiyahan yaitu selaku mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya
- c. Dengan judul tersebut, akan memungkinkan terciptanya kerjasama yang baik antara peneliti dengan pihak lain.

2. Alasan Obyektif

- a. Mengingat masalah prestasi belajar sampai saat ini masih tetap merupakan suatu masalah yang menarik dan penting untuk diperhatikan dan diteliti, karena prestasi belajar dapat dijadikan tolok ukur mutu pendidikan.
- b. Judul tersebut belum pernah dijadikan objek penelitian di MTs Negeri Umbulsari oleh seorang peneliti.
- c. Terdapatnya dalil-dalil Al Qur'an dan Hadits yang mendukung topic dalam pembahasan ini.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Dalam pembahasan ini, dibahas secara berurutan yaitu : Latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan pembahasan.

Bab II Tinjauan Teoritis dan Hipotesis.

Dibahas secara berurutan sebagai berikut : Fungsi Teori dan hipotesa dalam penelitian yang terdiri dari dua sub pembahasan yaitu fungsi hipotesa, selanjutnya dibahas tinjauan teoritis tentang aktivitas belajar kelompok yang terdiri dari tiga sub pembahasan yaitu pengertian aktifitas belajar kelompok, tujuan dan kegunaan belajar kelompok. Kemudian dibahas tentang tinjauan teoritis tentang prestasi belajar yang terdiri dari dua sub pembahasan yaitu pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar, selanjutnya dibahas tinjauan teoritis tentang hubungan aktifitas belajar kelompok dengan prestasi belajar dan yang terakhir adalah hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Laporan Penelitian.

Dalam bab ini akan dipaparkan tentang data yang dapat diperoleh selama penelitian, yang meliputi : latar belakang obyek, penyajian data, kemudian setelah data terkumpul, maka diadakan analisa data untuk menguji kebenaran hipotesa yang diajukan. Kemudian diakhiri dengan diskusi dan interpretasi.

Bab V Penutup

Pada bab ini akan disajikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian secara keseluruhan, saran-saran yang dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan akan diakhiri dengan penutup.